

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena teknik analisa data berkenaan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya dapat berlaku untuk sampel yang digunakan. Variabel yang digunakan, yaitu; *corporate governance perception index* dan laporan keuangan perusahaan publik.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005 sampai dengan tahun 2006.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiono 2004: 73). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) di tahun 2005 dan 2006. Dengan demikian, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena pemilihan sampel tersebut berkaitan dengan data *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh IICG di tahun 2005 dan 2006. Terdapat 26

perusahaan yang bersedia di survei oleh IICG di tahun 2005 dan 25 perusahaan tahun 2006.

### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data adalah data dokumenter. Data implementasi *corporate governance* menggunakan hasil survey IICG tahun 2005 dan 2006 yang berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Sedangkan data lainnya yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* 2005 dan 2006.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder karena diperoleh dari penelitian secara langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan histories yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

Metode pengumpulan data menggunakan metode *pooled data* atau penggabungan data untuk memperoleh data mengenai *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

### **3.4 Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1 Variabel dependen (Variabel Y).**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja non keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja non keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan metode *balanced scorecard* sebagai ukuran kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan.

- a. Perspektif Proses Bisnis Internal (*Process Business Internal Perspective*)

Mistry & Nandrams (2002;28)

$$\text{Employee Productivity} = \frac{\text{Income}}{\text{Number of Employees}}$$

b. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learning and Growth Perspective*)

Mistry & Nandrams (2002:28)

$$\text{Employee Development Coverage} = \frac{\text{Development Expenditures}}{\text{Number of Employees}}$$

### 3.4.2 Variabel independent (Variabel X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh IICG tahun 2005 dan 2006. Pada tahun tersebut IICG mengadakan survei tentang penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil survei, maka diperoleh *Corporate Governance Perception index* (CGPI). CGPI merupakan gabungan dari enam komponen yang diberi bobot. Enam komponen tersebut adalah: 1) komitmen terhadap *corporate governance* (15%), 2) hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci (20%), 3) perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (15%), 4) peran *stakeholders* dalam tata kelola perusahaan (15%), 5) pengungkapan dan transparansi (15%), dan 6) tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi (20%).

### 3.4.3 Variabel Kontrol.

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. (Sugiono, 2004:33).

Variabel *corporate governance* memiliki kemungkinan untuk secara endogen ditentukan oleh beberapa faktor. Dengan mengakui sifat endogenitas dari

variabel *corporate governance*, dapat menginterpretasikan hasil penelitian sebagai suatu hubungan yang parsial. Di bawah ini merupakan variabel yang secara teori menentukan penerapan *corporate governance* di perusahaan.

a. Komposisi aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tidak berwujud dan aktiva lancar yang besar cenderung untuk menerapkan *corporate governance* yang lebih ketat. Hubungan ini sangat penting untuk diperhatikan pada saat kita mengestimasi hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja, karena besarnya proporsi aktiva tidak berwujud dan aktiva tetap bisa menyebabkan tingginya nilai Revenue. Sejalan dengan hal tersebut, kinerja operasional juga akan lebih tinggi karena penyebut yang digunakan untuk menghitung kinerja operasional (misalnya total aktiva) tidak sepenuhnya memasukkan aktiva tak berwujud. Hal ini dikarenakan aktiva lancar dan aktiva tidak berwujud lebih mudah diselewengkan dibandingkan dengan aktiva tetap berwujud. Hal ini dikarenakan bahwa aktiva berwujud mudah dimonitor dan sulit untuk dicuri. Dengan demikian, hubungan antara proporsi aktiva tetap dengan *corporate governance* akan negatif (Klapper dan Love, 2002; Himmelberg, Hubbard dan Love 2000). Penelitian ini memasukkan komposisi aktiva sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa hubungan *corporate governance* dengan kinerja tidak disebabkan oleh heterogenitas komposisi aktiva. Komposisi aktiva diukur dengan menggunakan rasio perputaran aktiva tetap (Klapper dan Love, 2002), dimana rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

b. Kesempatan pertumbuhan (*growth opportunity*). Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal

untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka untuk menurunkan biaya modal (La Porta, dkk., 1999; Klapper dan Love, 2002). Jika nilai total revenue lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh tinggi, hal ini bisa disebabkan karena adanya endogenitas pada variabel *corporate governance* dalam asosiasi antara *corporate governance* dengan kinerja. Dengan demikian, penelitian ini memasukkan variabel kesempatan pertumbuhan sebagai variabel kontrol. Kesempatan pertumbuhan diukur dengan menggunakan rata-rata pertumbuhan penjualan selama dua tahun terakhir (Klapper dan Love, 2002).

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Teknik Analisa Data**

Faktor-faktor *corporate governance* yang akan diuji pengaruhnya dengan kinerja non keuangan adalah :

1. *Corporate governance perception index (CGPI)*

Variabel (X1) ini diukur dengan menggunakan CGPI tahun 2005 dan 2006 yang merupakan hasil survei IICG tentang penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Komposisi aktiva perusahaan

Variabel (X2) diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang masuk daftar IICG tahun 2005 dan 2006, dengan mengambil data penjualan dan aktiva tetap bersih perusahaan.

3. Kesempatan pertumbuhan

Variabel (X3) data penjualan (rata-rata penjualan) pada tahun 2005 dan 2006, diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang masuk daftar IICG pada tahun tersebut.

4. Perspektif proses bisnis internal

Variabel (Y1) menggunakan laba bersih setelah pajak dan jumlah karyawan.

5. Perspektif pembelajaran & pertumbuhan

Variabel (Y2) menggunakan biaya pelatihan dan pendidikan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan SDM dan jumlah karyawan.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas, pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu tidak berkorelasi, sebab apabila ini terjadi maka akan sulit untuk diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel tergantungnya. Untuk mendeteksi multikolinieritas tersebut menurut Suharjo (2008:98) salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya.

2. Uji Heterokedastisitas, berarti variasi (*variance*) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heterokedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak *random* (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya atau lebih variabel bebas. Permasalahan heterokedastisitas tidak menyebabkan bias pada estimasi tetapi menyebabkan estimasi yang tidak efisien sehingga pengujian secara statistik menjadi bias. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala

heteroskedastisitas terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, seperti metode *least Square* (adanya kenormalan data), Grafik Plot, Park, Gleyser, Barlett dan Rank Spearman.

3. Uji Autokorelasi, berarti korelasi/keterkaitan antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Salah satu asumsi penting dari perhitungan asumsi klasik adalah tidak terdapatnya autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara pengganggu (*disturbance*) yang digunakan dalam fungsi regresi. Jika suatu model regresi terjadi kasus autokorelasi, maka akan menyebabkan uji F dan uji t menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pendeteksian autokorelasi ditandai dengan batas-batas atas ( $d_u$ ) dan batas-batas bawah ( $d_L$ ) (Suharjo2008;94):

Pertama	: $0 < d_L$	: ada autokorelasi positif
Kedua	: $d_L > d < d_u$	: tidak dapat disimpulkan
Ketiga	: $d_u < d < 4-d_u$	: tidak ada autokorelasi
Keempat	: $4-d_u < d < 4-d_L$	: tidak dapat disimpulkan
Kelima	: $4-d_L < d < 4$	: ada autokorelasi negative

### 3.5.3 Analisis Data

Metoda analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Dimana uji asumsi klasik menunjukkan variabel yang digunakan mempunyai hubungan yang signifikan dan terbebas dari multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Analisa regresi linier berganda ini untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel *corporate governance* terhadap kinerja non keuangan perusahaan. Untuk memudahkan

dalam menganalisis digunakan program SPSS, dengan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05.

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- $Y_1$  : Kinerja (prespektif proses bisnis internal)
- $Y_2$  : Kinerja (prespektif belajar dan tumbuh)
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : CGPI
- $X_2$  : Komposisi Aktiva
- $X_3$  : Kesempatan Tumbuh
- $e$  : Error